

**KARAKTER PEMIMPIN YANG DI URAPI
(ZAKHARIA 9:9-10)**

**Delima Manik, Alma Sari Solin, Jeri Hesekiel Lumbantobing, Mely Triani
Sihombing, Herdiana Boru Hombing**

Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Manikdelima5@gmail.com, , herdianasihombing@gmail.com

Abstrak

Kitab zakharia adalah bagian dari kitab 12 nabi yang berbicara banyak tentang nubuat dalam pembangunan kembali bait suci. Dalam kitab zakharia ini banyak menggambarkan ramalan nya menggunakan simbol dan visi. Zakharia 9:9-10 dengan berjudul karakter pemimpin yang di urapi, Karna ingin mengetahui seperti apa karakter pemimpin yang sudah di urapi dan ingin mengimplementasikan terhadap pemimpin masa kini. Banyak pemimpin masa kini yang karakter nya kurang baik sehingga kurang bagus dalam memimpin suatu kelompok dan perkumpulan, dengan mengetahui bagaimana karakter seorang pemimpin dapat merubah pola pikir dan karakter yang kurang baik bagi pemimpin masa kini. Dengan menggunakan metode kualitatif, sumber dari Alkitab dan daftar pustaka.

Kata Kunci: Karakter, pemimpin, diurapi.

Abstract

The book of Zechariah is part of the book of 12 prophets which speaks a lot about the prophecy in rebuilding the temple. In the book of Zechariah many of his predictions are described using symbols and visions. Zechariah 9:9-10 entitled the character of an anointed leader, Karna wants to know what the character of an anointed leader is like and wants to implement it against today's leaders. Many of today's leaders whose character is not good so that they are not good at leading a group and association, by knowing how the character of a leader can change the mindset and character that is not good for today's leaders. By using qualitative methods, sources from the Bible and bibliography.

Keywords: Character, leader, anointed.

PENDAHULUAN

Gagasan kedatangan Mesias sering dikaitkan dengan penderitaan yang sangat sulit dan berkepanjangan dari orang-orang Yahudi Israel. Mereka menunggu penyelamat untuk membebaskan mereka dari kekuasaan bangsa asing. Juruselamat membimbing mereka dan memberi mereka kemakmuran, kedamaian, dan kehidupan yang berkelimpahan. Mereka teringat akan janji Tuhan kepada nenek moyang mereka ketika mereka

meninggalkan Mesir dan menetap di tempat yang berlimpah susu dan madu. Mereka mendambakan suasana keamanan yang utuh dan sempurna yang akan ditegakkan di bawah Mesias sebagai Raja. Selama pemerintahan Mesias, ia akan menikmati kelimpahan materi dan hubungan yang akrab dengan Yehuwa. Ketika bangsa Israel dan Yehuda hidup dalam dosa, Tuhan menghukum mereka dengan menggunakan bangsa lain untuk menindas dan merampok harta milik mereka, sehingga Israel menderita. Para nabi Tuhan mengingatkan mereka untuk bertobat dan kembali kepada Tuhan, dan janji Tuhan akan pemulihan jika mereka benar-benar bertobat telah diberikan. Janji pemulihan ini mengacu pada Mesias yang diutus Allah untuk menyelamatkan mereka. Inilah inti dari pesan Firman yang disampaikan kepada bangsa Israel oleh para nabi.¹

Zakaria adalah seorang nabi yang bekerja setelah kembali dari pengasingan. Kerajaan Israel tidak terpecah menjadi dua kerajaan, tetapi menjadi satu kerajaan yaitu Israel. Proses perkembangan penantian Mesias bisa dilihat di pasal 9:9-10. Nubuat ini cukup menonjol di latar belakang raja ketika dia tiba di Yerusalem setelah kemenangan yang gemilang, penuh dengan nyanyian pujian atas kemenangan raja. Sifat raja adalah “adil dan jaya”, namun dibalik sifat-sifat tersebut terdapat sifat lemah lembut raja yaitu penggunaan kendaraan kecil manusia yaitu keledai. Dia menolak dan melepas peralatan perang dan bahkan memproklamasikan perdamaian (shalom) kepada bangsa-bangsa. Nubuatan ini nampaknya berbeda dengan ramalan nabi-nabi sebelumnya. Meskipun Raja yang Adil dan Damai adalah raja yang kuat, namun kekuasaannya tidak berada di tangan besi yang perkasa, melainkan di dalam Roh Allah (Za. 4:6). Suasana baru sangat mempengaruhi ekspektasi dan berita calon raja. Penampakan seorang raja yang saleh dan kaya di atas kereta keledai adalah gambaran yang sangat sederhana tentang penampakan itu, seperti yang digambarkan oleh seorang hamba di Yesaya 53.²

Putri Sion adalah gambaran dari gereja-Nya yang telah ditebus dan dibebaskan. Dia adalah raja ilahi yang tidak memerintah dengan tangan besi atau senjata perang. Namun kunci kerajaan-Nya ada di dalam kasih, kelembutan, semangat berjuang dan sukacita yang melimpah. Iklm, Dia mati di kayu salib untuk mendamaikan kita orang berdosa dengan Tuhan. Kedamaian ini juga yang ingin Dia capai dalam kehidupan para pengikut-Nya di dunia ini. Dia berkata: "Berbahagialah orang yang membawa damai,

¹ Christoph Barth and Marie Claire, *Teologi Perjanjian Lama 1* (BPK Gunung Mulia, 2010).

² Kuncoro Condoro, ‘Nubuatan Tentang Mesias Dari Kitab Para Nabi’, *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 5.1 (2017), 23–34.

karena mereka akan disebut anak-anak Allah" (Matius 5:9). Dalam hal ini, adalah tugas kita untuk membawa perdamaian. Kita diutus untuk "membawa" kedamaian. Dengan kata lain, sebelum kita dapat membawa kedamaian bagi orang lain, kita harus memiliki kedamaian. Hal ini juga menegaskan bahwa tugas pewartaan Injil bukanlah dengan pedang atau senjata dan kesombongan, tetapi dengan kerendahan hati dan semangat damai. Zakharia dengan jelas mengajarkan dalam nubuatannya tentang kedatangan Raja-Mesias, Raja Damai, seorang pemimpin dan Juruselamat umat manusia. Dia mempersiapkan orang Israel untuk kedatangannya (kelahirannya) dengan mendekati Tuhan dan membangun kembali bait suci.

Pemimpin bukanlah orang yang melakukan semua pekerjaan, melainkan membantu orang lain melakukan pekerjaannya. Jika dibandingkan dengan sepak bola, lanjutnya, seorang manajer adalah pelatih yang tidak langsung masuk ke lapangan saat tim mencetak gol.

Seorang pemimpin harus memberikan hasil. Namun, hasil pekerjaan bergantung pada orang lain, bukan pada manajer itu sendiri. Hasil memang penting, tetapi harus datang dari orang, budaya, dan proses yang tepat. pemimpin harus mencerminkan visi dan nilai-nilai perusahaan atau organisasi. Visi dan misi yang tertulis memang penting, tetapi tidak ada artinya kecuali menjadi budaya dan secara konsisten menjadi dasar tindakan dan karakter sehari-hari. "Dan semua ini tidak terjadi dalam semalam, semuanya dimulai dengan latihan. Mulailah dengan pikiran, akhirnya akan diucapkan dan kemudian ditulis. Kemudian lakukan sekali, dua kali, terus lakukan, dan kemudian biasakan. Sedikit demi sedikit menjadi karakter, sedikit demi sedikit alami," jelasnya.³

Selain itu, penting bagi manajer untuk memulai dengan pertanyaan "mengapa" dan menciptakan kepercayaan. Pemimpin harus menjelaskan dengan jelas mengapa pekerjaan yang dilakukan bermakna agar gairah tumbuh

Didalam Zakharia 9:9-10 penulis tertarik menafsir ayat ini karna ayat ini sangat menarik karna tentang nubuat nabi Zakharia tentang raja mesias atau raja yang di urapi. Sehingga penulis tertarik mengaitkan ayat ini dengan kepemimpinan zaman sekarang, semoga artikel ini dapat menjadi inspirasi bagi pemimpin yang ingin di urapi atau ingin mengetahui ciri" pemimpin yang di urapi oleh TUHAN.

³ Fernando Tambunan, 'Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini', *Illuminate: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1.1 (2018), 81-104.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan jurnal ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian metode kualitatif ini bertujuan mendalami sebuah topik dan dapat dilakukan melalui pengumpulan, analisis dan interpretasi data . Untuk mengumpulkan data jurnal ini penulis melakukan penelitian ke perpustakaan dengan melakukan analisis terhadap kitab dan buku yang berhubungan dengan judul jurnal ini yaitu karakter pemimpin yang di urapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kitab Zakharia

Zakharia adalah seorang nabi yang dipilih oleh Tuhan untuk membawa firman Tuhan di antara umatnya, yang kembali dari pengasingan ke Yerusalem. Bersama Hagai, Zakharia berhasil menginspirasi dan mengarahkan masyarakat untuk membangun candi, dimana candi ini diresmikan sekitar tahun 516/515 SM. Nabi Zakharia bernubuat kepada 50.000 orang yang kembali ke Yehuda pada tahap pertama pemulihan pasca pembuangan.⁴ . Jadi, tujuan Tuhan menggunakan Zakharia sebagai nabi adalah untuk mendorong sisa-sisa Tuhan untuk terus membangun bait suci (pasal 1-8) dan mendorong mereka yang berhasil membangun bait suci. Zakharia juga meramalkan kedatangan Mesias yang akan membawa kebebasan, kedamaian, dan kegembiraan sejati (Pasal 9-14). Bab 9 sendiri terdiri dari tiga bagian nubuatan Zakharia, yaitu: Pertama, nubuatan Zakharia tentang hukuman bangsa-bangsa di sekitar Israel yang tidak menaati perintah Tuhan (9:1-8). Kedua, ramalan kedatangan Raja Mesias yang akan membawa kedamaian dan keselamatan sempurna (9:9-10). Dan ketiga, keselamatan Tuhan bagi umat-Nya, yang hidup dalam firman-Nya (9:11-17). Nabi Zakharia juga menginstruksikan umat Tuhan untuk bersiap menerima kedatangan Mesias, tetap hidup dalam penyembahan Tuhan dan hidup sesuai dengan firman Tuhan yang diajarkan Zakharia kepada mereka. Dengan kata lain, Zakaria berpesan kepada mereka untuk tidak tinggal diam pada janji-janji Tuhan, tetapi tetap aktif dalam tindakan dan membawa kedamaian dalam hidup mereka.⁵

Bangsa Israel, yang dibebaskan dari pendudukan Babilonia, pasti sangat bersyukur dan bahagia, karena Tuhan berkenan kepada mereka. Dan sebagai tanggapan atas anugrah

⁴ Christoph Barth, *Theologia Perjanjian Lama* (BPK Gunung Mulia, 1970).

⁵ Ferry Simanjuntak, *Pengantar Perjanjian Lama Kejadian s/d Ester* (CV. Patra Media Grafindo Bandung, 2017).

Tuhan, mereka bersama-sama membangun bait suci sebagai tempat mereka bersekutu dan memuliakan Tuhan. Untuk memperkuat iman dan harapan umat, Zakaria terus membimbing mereka sesuai dengan firman yang diwahyukan Tuhan kepadanya. Ketika nubuat terdengar, orang Israel mengharapkan seorang raja. Mereka sudah memiliki pengalaman dari beberapa raja sebelumnya dan juga menaklukkan penguasa lainnya. Mereka merindukan keadilan dan perdamaian. Justru di tengah situasi seperti itulah seruan untuk bergembira atas penerimaan sang raja terdengar. Raja yang datang sangat berbeda dengan raja atau penguasa dunia. 1. Raja datang mengunjungi rakyatnya. "Lihatlah, rajamu datang kepadamu" (ayat 9). "Bernyanyilah dengan keras, puteri Sion, bergembiralah, puteri Yerusalem! Lihatlah rajamu datang kepadamu, dia benar dan makmur. Dia lembut dan menunggang seekor keledai muda." Alasan terbesar untuk bersukacita adalah prediksi kedatangan raja. Raja yang dimaksud Zakharia bukanlah raja yang datang dengan kemuliaan dan kekuasaan. Namun sebaliknya, raja adalah raja yang datang dengan rendah hati (bdk. Flp 2:5-8). Dia tidak menunggangi kuda perang yang gagah, melainkan seekor keledai muda. Nubuat ini digenapi dalam diri Yesus. Yesus mengendarai seekor keledai ke Yerusalem, di mana orang-orang menyambut-Nya dan berteriak: "Hosanna! Terpujilah Dia yang datang dalam nama Tuhan, Raja Israel!" (Yohanes 12:13; Mat. 21:1-5). Yesus memasuki kota suci dengan seekor keledai dan mengumumkan dirinya sebagai Mesias dan Juru Selamat, siap melakukan hal-hal luar biasa, yaitu menyelamatkan manusia dari dosa. Dia sendiri yang berinisiatif datang karena cintanya. Tuhan tahu keadaan umatnya. Dia peduli pada rakyatnya. Pernyataan ini dapat menguatkan kita untuk terus memiliki iman yang teguh kepada-Nya. Kita harus menanamkan dalam hati kita bahwa Tuhan mengetahui setiap detil hidup kita, terutama keadaan kita, yang tidak dapat lepas dari kuasa maut karena dosa-dosa kita. Dia tahu yang terbaik dalam hidup kita. Dan yang terpenting, Dia ingin kita dilindungi dan hidup di bawah perlindungan-Nya. Itu sebabnya kata "putus asa" tidak ada dalam kamus orang yang percaya pada Tuhan.⁶

Tuhan memberi kita kesempatan untuk bersukacita, bahkan ketika ombak terkadang menghalangi kita. Sifat raja masa depan adalah adil, menang (menyelamatkan) dan lemah lembut. Semua itu merupakan kebutuhan manusia sejak dahulu hingga sekarang, yang hanya dapat dipenuhi oleh Tuhan dengan sempurna. Dia adil dan

⁶ Emmanuel Gerrit Singgih, *Dua Konteks: Tafsir-Tafsir Perjanjian Lama Sebagai Respons Atas Perjalanan Reformasi Di Indonesia* (BPK Gunung Mulia, 2009).

memberikan yang terbaik bagi umat manusia. Kualitas seperti itu harus dimiliki oleh seorang raja dan tidak boleh memberatkan atau membutuhkan keterampilan lain. Raja adalah "pemenang" atau "diselamatkan", bukan yang terluka. Kita tahu bahwa Yesus mengorbankan dirinya untuk keselamatan umat manusia. Berbeda dengan para penguasa dunia, yang rela mengorbankan orang lain untuk "menyelamatkan" dirinya sendiri. Raja juga lembut, yang bertentangan dengan harga diri manusia. Seorang raja atau penguasa dunia dan pengagumnya menginginkan "otoritas" yang identik dengan "sedikit menakutkan" dan ditakuti. Berbeda dengan raja yang lembut. dan kita tahu bahwa kelembutan berulang kali ditekankan dalam Alkitab. Artinya, karakter raja harus menjadi karakter para pengikutnya. Tugas raja masa depan adalah melikuidasi peralatan militer. "Dia akan menghancurkan kereta dari Efraim dan kuda dari Yerusalem; busur akan disingkirkan, dan dia akan mengumumkan perdamaian kepada bangsa-bangsa; kekuatannya akan meluas dari laut ke laut dan dari Efrat sampai ke ujung bumi." Mesias yang dinubuatkan oleh Zakharia adalah Raja Damai, yang akan membawa danewartakan perdamaian kepada semua orang. Mereka yang memilih untuk mengikuti Dia akan mengalami sukacita sejati, dan itu bukanlah ketidakadilan.⁷

Putri Sion adalah gambaran dari gereja-Nya yang telah ditebus dan dibebaskan. Dia adalah raja ilahi yang tidak memerintah dengan tangan besi atau senjata perang. Namun kunci kerajaan-Nya ada di dalam kasih, kelembutan, semangat berjuang dan sukacita yang melimpah. Iklim, Dia mati di kayu salib untuk mendamaikan kita orang berdosa dengan Tuhan. Kedamaian ini juga yang ingin Dia capai dalam kehidupan para pengikut-Nya di dunia ini. Dia berkata: "Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah" (Matius 5:9). Dalam hal ini, adalah tugas kita untuk membawa perdamaian. Kita diutus untuk "membawa" kedamaian. Dengan kata lain, sebelum kita dapat membawa kedamaian bagi orang lain, kita harus memiliki kedamaian. Hal ini juga menegaskan bahwa tugas pewartaan Injil bukanlah dengan pedang atau senjata dan kesombongan, tetapi dengan kerendahan hati dan semangat damai. Zakharia dengan jelas mengajarkan dalam nubuatannya tentang kedatangan Raja-Mesias, Raja Damai dan Juruselamat umat manusia. Dia mempersiapkan orang Israel

⁷ Agus Purwanto, 'Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Kepemimpinan Kristen', *Mathetes: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1.2 (2020), 131–46.

untuk kedatangannya (kelahirannya) dengan mendekati Tuhan dan membangun kembali bait suci.⁸

2. Tafsiran Zakharia 9:9-10

Ayat 9: “Bersorak-soraklah dengan nyaring, hai puteri Sion, bersorak-sorailah, hai puteri Yerusalem! Lihat, rajamu datang kepadamu; ia adil dan jaya. Ia lemah lembut dan mengendarai seekor keledai, seekor keledai beban yang muda”. Dikatakan bahwa raja atau seorang pemimpin di ayat ini memiliki sifat yang baik seperti lemah lembut, adil, jaya dan pemimpin di ayat ini menggambarkan raja atau pemimpin yang sederhana. Disini penulis mengaitkan dengan sikap yang sudah di urapi oleh Tuhan “ Lihatlah, rajamu datang kepadamu” yang dapat di artikan bahwa raja atau seorang pemimpin sudah seharusnya wajib peduli dan mengunjungi anggota atau rakyatnya, karna banyak pemimpin jaman sekarang yang ketika sudah memiliki jabatan di atas atau sudah memiliki kekuasaan ia lupa akan masyarakat dan anggotanya malah ia enggan mengunjungi masyarakat tersebut. Dikatakan di ayat tersebut bahwa sifat yang harus dimiliki adalah “ adil dan jaya “ pemimpin yang di urapi sudah pasti adil, karna jika ia sudah mengenal kristus dan sudah di urapi maka roh kudus akan menuntun dan memberi hikmat sehingga ia dapat menjadi pemimpin yang adil. Dan dikatakan juga di ayat ini bahwa “ ia lemah lembut dan mengendarai seekor keledai” menjadi seorang pemimpin memang tidak mudah karna banyak beban yang harus di tanggung dan juga harus bijak namun di balik semua itu menjadi seorang pemimpin harus lemah lembut karna banyak pemimpin yang selalu marah dan malah memaki para anggota dan masyarakat nya disini kita dapat melihat pemimpin yang di urapi itu adalah pemimpin yang lemah lembut. Dan dikatakan juga ia mengendarai seekor keledai penulis menafsirkan bahwa ia datang dengan kesederhaan nya bisa saja ia mengendari unta atau kuda namun raja mesion ini memilih keledai yang melambangkan kesederhaan, sehingga penulis dapat menyimpulkan pemimpin yang di urapi adalah pemimpin yang sederhana karna banyak pemimpin yang suka pamer harta merasa paling hebat dan sebagainya.

Ayat 10: “Ia akan melenyapkan kereta-kereta dari Efraim dan kuda-kuda dari Yerusalem; busur perang akan dilenyapkan, dan ia akan memberitakan damai kepada bangsa-bangsa. Wilayah kekuasaannya akan terbentang dari laut sampai ke laut dan dari sungai Efrat sampai ke ujung-ujung bumi”.

⁸ O F M Purnomo and others, ‘22_1_APN_PENGANTAR TAFSIR PERJANJIAN LAMA’.

KESIMPULAN DAN SARAN

Banyak pemimpin zaman sekarang yang bergelimang dengan harta yang membuat mereka sombong bawahan dan orang sekitarnya yang membuat pemimpin tersebut tidak baik untuk dicontoh dan ditiru. Padahal dapat dikatakan pemimpin adalah seorang teladan dan yang memimpin bawahan nya untuk mencapai suatu tujuan, namun banyak juga pemimpin yang memimpin bawahan nya untuk tujuan yang tidak baik, yaitu seperti untuk membuat pemimpin nya semakin kaya dengan menghalalkan segala cara dan tidak memikirkan nasib bawahannya. Namun di ayat ini kita diingatkan seperti apa karakter pemimpin yang di urapi, pemimpin yang di idamkan, dan pemimpin yang patut sebagai teladan dan contoh bagi bawahannya. Pemimpin yang di urapi adalah pemimpin yang adil, jaya, lemah lembut, sederhana dan membawa damai semoga dengan adanya jurnal ini dapat merubah pola pikir bagi pemimpin masa kini untuk lebih sederhana, adil, dan lemah lembut sehingga bisa menjadi teladan dan contoh bagi bawahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barth, Christoph, *Theologia Perjanjian Lama* (BPK Gunung Mulia, 1970)
- Barth, Christoph, and Marie Claire, *Teologi Perjanjian Lama 1* (BPK Gunung Mulia, 2010)
- Condro, Kuncoro, 'Nubuatan Tentang Mesias Dari Kitab Para Nabi', *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 5.1 (2017), 23–34
- Purnomo, O F M, and others, '22\ 1\ _APN\ _PENGANTAR TAFSIR PERJANJIAN LAMA'
- Purwanto, Agus, 'Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Kepemimpinan Kristen', *Mathetes: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1.2 (2020), 131–46
- Simanjuntak, Ferry, *Pengantar Perjanjian Lama Kejadian s/d Ester* (CV. Patra Media Grafindo Bandung, 2017)
- Singgih, Emmanuel Gerrit, *Dua Konteks: Tafsir-Tafsir Perjanjian Lama Sebagai Respons Atas Perjalanan Reformasi Di Indonesia* (BPK Gunung Mulia, 2009)
- Tambunan, Fernando, 'Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini', *Illuminate: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1.1 (2018), 81–104